

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menghadapi tantangan globalisasi yang mengharuskan peningkatan kualitas pendidikan guna menaikkan standar kompetensi peserta didik, maka peningkatan kualitas pelayanan, baik sarana, prasarana maupun instrumen pendidikan termasuk guru sebagai salah satu sumber belajar dan lain sebagainya mutlak diperlukan hendaknya terus menerus dievaluasi dan diciptakan kondisi yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.

Seiring dengan otonomisasi, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah, khususnya dinas pendidikan dan pejabat struktural maupun fungsional selain berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku juga berkewajiban memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara.

Pelaksanaan manajemen pendidikan harus lebih terbuka dan dapat mempertanggungjawabkan semua program kegiatannya, mengoptimalkan partisipasi orangtua dan masyarakat serta mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

Demi lebih mengoptimalkan peran sekolah dan memenuhi kebutuhan nyata di setiap sekolah, maka diterapkan manajemen berbasis sekolah atau MBS. Dalam melaksanakan otonomi daerah termasuk otonomi pendidikan pada sekolah, pendidikan bergantung pada apa maunya daerah dan sekolah, karena itu kualitas pendidikan di sekolah masa depan bergantung pada komitmen daerah dan sekolah masing-masing untuk merumuskan visi dan misinya.

Hal ini sekaligus dalam rangka mempersiapkan tuntutan profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan undang-undang di mana Guru merupakan jabatan profesional dan akan mendapat perhatian secara khusus di antaranya akan memperoleh tunjangan profesi.

Sekolah harus memiliki konsep pelaksanaan pendidikan yang baik, karena itu di era otonomi ini, sekolah harus dikelola secara efektif dan memiliki kemampuan manajemen untuk mengelola berbagai perangkat dan kondisi agar para siswa mencapai tujuan belajar. Sama seperti kondisi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah.

Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 menyebutkan: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

(UU No 14 tahun 2005)

Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan belajar yaitu dengan pembinaan dan peningkatan disiplin para guru sebagai sumber belajar. Sikap disiplin yaitu ditunjukkan dengan mematuhi terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berhubungan dengan tugas-tugasnya. Dengan adanya sikap disiplin maka diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, kenyataannya masih ada guru yang belum melaksanakan tugas sesuai kewajiban sebagaimana

mestinya terutama dalam tugas meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu masih ada guru yang kurang disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajar di antaranya datang terlambat, tidak memberikan penjelasan sesuai tugasnya, tidak masuk tanpa ada keterangan, dan ada juga yang meninggalkan ruang kelas dengan memberi catatan kemudian keluar tanpa ijin.

SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan sekolah menengah yang siswa lulusannya diharapkan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni jenjang perguruan tinggi. Pentingnya peran SMA dalam mencetak kuliatas lulusan untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi berhubungan pula dengan pentingnya peran guru yang bertugas di SMA tersebut. Peran guru sangat penting yakni sebagai agen pembelajaran. Agen pembelajaran terdiri peran guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemacu, dan guru sebagai pemberi inspirasi (Mulyasa, 2009:53).

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang akan dapat membawa bawahannya untuk bekerja lebih giat. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2009:24-25). Keberhasilan dari pendidikan sangat

ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mengoptimalkan keberadaan tenaga pendidik yang ada di sekolahnya.

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya (Nuraini 2013:97).

Peran guru yang sangat penting ini menentukan keberhasilan pendidikan kedepannya. Guru adalah orang pertama di sekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke siswa. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Profesionalisme guru sebagai ujung

tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Sekarang ini bahkan telah diadakan uji kompetensi guru, hal ini memperlihatkan betapa pentingnya kinerja guru untuk kelangsungan pendidikan. Seorang guru harusnya selalu berusaha meningkatkan kinerjanya untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru yang profesional hendaknya memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pasal (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru secara nasional. Kualifikasi akademik yaitu profesi guru untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai tingkat SMA dan sederajat harus diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1). Guru juga harus menguasai kompetensi yang merupakan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional, dan kompetensi sosial untuk menjadi guru berkualitas yang mempunyai kinerja baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik.

Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“DAMPAK KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalah adalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Menganalisis pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Menganalisis pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
4. Menganalisis terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan kompetensi pedagogik terhadap disiplin kerja Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam rangka pengambilan kebijakan terutama bagi Guru dan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

2. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Untuk mengetahui arti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan kompetensi pedagogik terutama bagi Guru SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam rangka meningkatkan disiplin kerjanya.

3. Bagi Peneliti berikutnya.

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan bidang sumber daya manusia.